

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru PAI di SDN Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie

Mansury

Pascasarjana UIN Ar-Raniry
e-mail: mansuryi78@gmail.com

The Leadership of Principal School in PAI Teachers Development at SDN Indrajaya in Pidie

Abstract

One of the duties of a school principal is to guide teachers. To achieve this duty, a principal employs various approaches and styles of leadership. This study aimed to investigate the implementation of the principals' leadership in terms of guiding the teachers of Islamic education in the elementary schools in Indrajaya, Pidie. The focuses of the study included the approaches used by the principals in guiding the teachers of Islamic education (i.e., the use of charismatic potential and authority of the principals), the styles used by the principals in guiding the teachers, and the problems faced by the principals in guiding the teachers. The study used descriptive qualitative method. The objects of the study were five elementary schools within Indrajaya. The results showed that the principals applied their charismatic potential and authority when leading the teachers of which the charimastic factor was the predominant one. The principals used participative and authoritarian leadership styles, with the former being the most preferred. Further, there were problems in guiding the teachers, including the preparation of learning instruments, learning innovations, proper assessment, teachers' personalities, and issues during academic supervision.

Keywords: *Leadership of Principal School, PAI Teachers Development.*

A. Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan unsur utama bagi evektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sebuah sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan

menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kepala sekolah berperan sebagai pengelola suatu pendidikan, kepala sekolah merupakan pengelola organisasi pendidikan yang mempunyai kemampuan manajerial dalam melaksanakan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya. Suhardiman, mengatakan bahwa: “Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.”¹

Manajemen memiliki garapan sebagai berikut: 1. manajemen kurikulum, 2. manajemen kesiswaaan, 3. manajemen personil/anggota, 4. manajemen sarana dan prasarana, 5. manajemen keuangan, 6. manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, 7. manajemen layanan khusus.² Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang kuat dalam pengelolaan sekolah. Manajemen sekolah tidak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen lainnya, Banyak ditemukan kesamaan baik secara teknis maupun operasionalnya, hanya saja dalam manajemen persekolahan diperlukan tingkat kecerdasan yang memadai dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku peserta didik, sehingga lulusan sekolah tersebut memiliki keterampilan dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³

Hasil pengamatan penulis di sekolah dasar negeri Kecamatan Indrajaya diketahui:

1. Masih kurangnya perhatian kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI di sekolah dasar negeri Kecamatan Indrajaya
2. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya belum melakukan pengawasan secara intensif kepada guru PAI, disebabkan kurangnya kompetensi supervisi dan kurang menguasai fungsi supervisi yang harus dilaksanakan
3. Rendahnya kualifikasi mengajar guru PAI yang berakibat pada rendahnya prestasi dan output peserta didik.⁴

Dengan pembinaan yang baik para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi

¹ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 76.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktis* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 65.

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktis* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 66.

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 20 sampai dengan 25 Juni 2016

yang hendak dicapainya. Pembinaan guru PAI merupakan tugas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan yang selalu menggerakkan, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada para guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru PAI di SDN Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie*”.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI di sekolah dasar negeri Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI di sekolah dasar negeri Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie?
3. Apa saja problem yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI di sekolah dasar negeri Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam Pembinaan guru PAI pada SD Negeri Kecamatan Indrajaya. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, laboran, komite Sekolah dan stakeholder dalam pembinaan guru PAI.

Tujuan penelitian ini untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Dalam pengumpulan data, subjek penelitian atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah yang berjumlah 5 orang, (2) guru PAI

yang berjumlah 5 orang dengan observasi, wawancara dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 5 SD Negeri dalam Kecamatan Indrajaya yaitu SD Negeri 1 Caleue, SDN Bluek Grong-Grong II, SDN Bluek Grong-Grong 1, SDN Bluek Ulee Gampong, dan SDN Bluek Glee Cut yang memiliki guru guru yang variatif dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dengan demikian sesuai dengan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas. Waktu penelitian penulis lakukan pada bulan Juni 2016.

2. Analisis pendekatan kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisa bagaimana kepala sekolah memanfaatkan potensi yang dimilikinya dalam pembinaan terhadap guru PAI. Penggunaan istilah pendekatan dalam pembinaan guru PAI maksudnya adalah potensi apa saja yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI.

Menurut asumsi penulis secara umum kepala sekolah memiliki dua potensi yang menunjang kredibilitas dalam pembinaan guru. Dua potensi tersebut adalah pendekatan menggunakan potensi yang dimiliki kepala sekolah, pendekatan menggunakan kapasitasnya sebagai pimpinan dan pendekatan menggunakan strategi kepemimpinan.

a. Pendekatan menggunakan potensi kharismatik yang dimiliki kepala sekolah.

Secara teori terdapat beberapa unsur yang mendongkrak kharismatik kepala sekolah, diantaranya kewibawaan, pengaruh dalam masyarakat, keturunan dan pengetahuannya yang luas dibidang tertentu. Khusus dalam penelitian penulis menemukan adanya kewibawaan, sikap dan pengetahuan kepala sekolah yang luas tentang agama Islam.

Secara umum pengaruh terbanyak aspek pendongkrak kharisma kepala sekolah disebabkan oleh sikap dan tingkah laku kepala sekolah, hal ini diperkuat oleh jawaban guru terhadap beberapa pertanyaan baik jawaban lewat wawancara maupun jawaban angket.

Pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI adalah dengan mengandalkan potensi kharisma yang dimiliki

kepala sekolah dan berdasarkan jawaban wawancara dengan guru dan kepala terbukti adanya potensi dan pengaruhnya terhadap pembinaan guru PAI dan kuatnya kharisma seorang pemimpin dalam membina bawahan apabila kepala sekolah menggunakan model komunikasi efektif.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan adanya potensi kharismatik yang diandalkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI dan pengaruh kharisma seorang pemimpin memang membantu pemimpin tersebut dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

b. Pendekatan menggunakan otoritas kepala sekolah sebagai atasan.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan kepala sekolah dalam membina dan menggerakkan bawahan adalah kepala sekolah menggunakan otoritasnya sebagai pemimpin tertinggi dalam hirarki organisasi sekolah. Dalam kondisi dan situasi tertentu pendekatan ini efektif dalam membina dan menggerakkan bawahan untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Otoritas maksud penulis disini adalah kapasitas kepala sekolah berdasarkan jabatan formal dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI. Pada waktu seseorang memiliki otoritas, misalnya di dalam lingkup pekerjaan tertentu, maka kekuasaan menjadi mutlak miliknya baik itu kekuasaan untuk mengatur, mengontrol atau memutuskan sesuatu.

Penggunaan pendekatan otoritas kekuasaan dalam kepemimpinan pada beberapa kondisi cenderung melahirkan *coersive power* atau kekuasaan paksaan. Kekuasaan yang dengan paksaan pada dasarnya merupakan usaha atasan terhadap bawahannya untuk melaksanakan usaha menyelesaikan pekerjaan.

Dari kedua pendekatan di atas pemanfaatan pendekatan kharisma dalam pembinaan guru PAI lebih kuat walaupun persentase kecil yaitu secara akumulasi terbukti bahwa peran potensi kharisma dalam pembinaan guru PAI oleh kepala sekolah sebanyak 58% dan pemanfaatan potensi otoritas kepala sekolah sebagai sebanyak 42%. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi kharismatik seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru Pendidikan agama Islam.

3. Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara seorang kepala sekolah dalam menggerakkan tim untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama, seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat

untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Suatu gaya kepemimpinan yang cocok untuk suatu situasi dan kondisi belum tentu cocok untuk situasi lainnya, artinya ada saat-saat tertentu kepala sekolah harus menggunakan gaya kepemimpinannya secara variatif.

Dari hasil analisis terhadap data temuan maka menurut penulis ada beberapa gaya kepemimpinan yang mendominasi gaya lainnya. Secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri dalam wilayah Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie masih dapat digolongkan kedalam kategori baik. Kategori baik yang penulis maksud bahwa kepala sekolah dalam wilayah yang penulis teliti tidak selalu bersikap otoriter, karena menurut penulis sikap otoriter atau penggunaan otoritas kepala sekolah dalam pembinaan guru tidak selalu salah, karena pada kondisi tertentu penggunaan otoritas kepala sekolah secara absolut memang dibutuhkan. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Indrajaya tidak pula terlalu demokratis, hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan guru dan kepala sekolah.

Adapun pembahasan gaya kepemimpinan di sekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Indrajaya adalah sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI.

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai ditingkat bawah, yaitu pemimpin menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri dalam wilayah kecamatan Indra Jaya lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi.

Bukti lain tentang kuatnya gaya kepemimpinan partisipatif di sekolah dasar negeri dalam wilayah kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie adalah pada saat rapat dan pengambilan keputusan. Umumnya suatu rapat diadakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta rapat harus dapat menyumbang pendapat/ide agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama. Semakin peserta rapat yang menyumbangkan pendapatnya, maka semakin banyak masukan yang di dapat untuk menyelesaikan masalah.

Dalam gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah disekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Indrajaya selain menerapkan koordinasi dan keputusan

bersama sebagaimana tersebut di atas, kepala sekolah juga menerapkan pendelegasian atau pelimpahan wewenang kepada para guru termasuk guru PAI. Pendelegasian ini penulis temukan dalam pembagian tugas dan wewenang kepada para guru, di mana guru berhak untuk mengatur wilayah kerjanya sendiri. Dari hasil wawancara menulis melihat adanya pendelegasian tersebut walaupun tidak begitu kuat.

b. Gaya kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan kepala sekolah secara otoriter sifatnya adalah kepala sekolah memposisikan diri sebagai pemilik sekolah secara absolut. Sehingga seorang kepala sekolah yang selalu mengandalakan otoritasnya sebagai pucuk pimpinan sering toledor hingga menjadi diktator terhadap warga sekolah dan menganggap mereka itu sebagai bawahannya dan merupakan alat atau mesin, tidak diperlakukan sebagaimana manusia. Bawahan hanya menurut dan menjalankan perintah atasannya serta tidak boleh membantah, karena pimpinan tidak mau menerima kritik, saran dan masukan.

Kepemimpinan ini lebih identik dengan sistem satu orang yang berkuasa, yang berhak menentukan kebijakan, berhak dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan dalam organisasi. Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah penulis menemukan beberapa indikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter, misalnya dalam penetapan visi-misi sekolah dan penetapan beberapa peraturan, dua sekolah tidak meminta sama sekali pendapat guru saat perumusan visi-misi sekolah oleh kepala sekolah, seyogianya kepala sekolah tidak menetapkan sendiri visi-misi sekolah karena nantinya yang menjalankan visi-misi sekolah bukan hanya kepala sekolah melainkan oleh semua warga sekolah.

Sedangkan dua sekolah lainnya mengkonfirmasi butir-butir dalam visi-misi sekolah kepada para guru setelah kepala sekolah menyusunnya sendiri, kemudian satu sekolah merumuskan visi-misi sekolah bersama-sama antara guru dan kepala sekolah.

4. Problema kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI

Problema yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI kepala Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Kecamatan Indrajaya yaitu sebagai berikut:

a. Kendala pembinaan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran

Dalam mempersiapkan dan mengaplikasikan perangkat pembelajaran kedalam Proses Belajar Mengajar (PBM), guru PAI sering kedapatan oleh kepala sekolah menggunakan copyan dari internet atau membelinya dari rental pengetikan komputer. Menurut pantauan penulis budaya plagiasi dalam membuat perangkat pembelajaran dikalangan guru sudah dianggap lumrah sehingga menurut pengakuan salah seorang kepala sekolah hal ini membuat kepala sekolah kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Walaupun sudah diperingatkan oleh kepala sekolah namun kesalahan tersebut masih berulang dan lemahnya penguasaan teknologi komputer guru PAI serta lemahnya kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran terbukti lemah.

b. Problema kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran.

Kendala kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI yaitu kemampuan guru PAI untuk mengajar dengan metode-metode baru sangat lemah, hal ini diakibatkan oleh karena guru jarang mengikuti pelatihan tentang itu dan menurut pengakuan salah satu kepala sekolah KKG PAI yang menjadi wadah bagi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan juga tidak begitu aktif. Karena hal tersebut kepala sekolah kesulitan untuk mengajak guru agar mengajar dengan metode-metode yang disukai si anak. Guru PAI dalam wilayah yang penulis teliti cenderung menggunakan metode ceramah.

c. Problema kepala sekolah dalam membina guru PAI untuk melakukan penilaian yang tepat.

Kendala terbesar bagi kepala sekolah dalam pembinaan ini adalah terkait penilaian proses, dalam penilain proses guru tidak membuat instrument penilaian, sehingga walaupun guru PAI mengingat tingkah laku siswa sehari namun penilai seperti ini tidak lah akurat dan peningkatan ataupun penurunan ranah afektif dari siswa tidak akan tepantau. Tidak dibuatnya instrument penilaian sikap oleh guru disebabkan oleh karena memang guru tidak mampu membuatnya membuat nilai ril kepada wali kelas.

Problema yang dihadapi kepala sekolah di sini adalah apa yang diajarkan oleh kepala sekolah kepada guru PAI tentang rumus mengakumulasikan nilai

harian, nilai sikap dan nilai ujian tidak diaplikasikan oleh guru PAI bahkan mereka tidak membutuhkan rumus tersebut.

d. Problema kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian guru PAI.

Hambatan bagi kepala sekolah dalam membina guru terkait pendidikan karakter, misalnya tentang guru yang masih suka merokok di hadapan siswa, merokok di hadapan siswa sangat mempengaruhi kepribadian siswa apalagi untuk siswa kelas bawah yang masih dalam tahapan suka meniru. Bagi kepala sekolah hal ini menjadi salah satu kendala, karena untuk menyuruh seseorang berhenti merokok sangat sulit apabila orang tersebut memang sudah kecanduan rokok dan pecandu rokok biasanya sangat sulit untuk memilah dan memilah tempat untuk merokok, para guru pecandu rokok tetap juga akan merokok di sembarang tempat, Problema lain guru yang suka bicara kasar dihadapan siswa, dan guru sering molornya waktu masuk ke kelas saat jam pendidikan agama tiba.

e. Kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI

Kepala sekolah memang tidak mempunyai program supervisi akademik khusus untuk guru PAI, akan tetapi pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan bersamaan dengan supervisi akademik terhadap guru-guru lainnya hambatannya kepala sekolah sulit mengatur jadwal supervise, karena jadwal yang sudah ditetapkan sering terbentur dengan kesibukan kepala sekolah dalam menyelesaikan administrasi sekolah yang terkadang sifatnya penting dan mendadak.

Masalah lain adalah guru nampak panik dan tertekan saat akan dilakukan supervisi kelas, sehingga kepala sekolah tidak melakukan supervisi secara maksimal, dan kendala lain yaitu guru sering melupakan tugasnya untuk mengajar saat akan disupervisi karena sibuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan tagihan yang di tuntutan dalam supervisi. Karena guru sibuk menyiapkan tagihan untuk supervisi dan tugasnya untuk mengajar terabaikan, hal ini membuat momen supervisi mejadi boomerang bagi efektifitas Proses Belajar Mengajar (PBM).

C. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa pendekatan yang digunakan kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Caleue, dalam pembinaan guru PAI menunjukkan teladan yang baik di hadapan guru, menjaga sikap dan membangun komunikasi yang baik, memberikan bimbingan dan menjelaskan tentang tanggung jawab, kemudian bila masih bermasalah guru akan ditegur secara baik-baik dan selanjutnya ditindak sesuai kesalahan dan adanya potensi kharismatik yang diandalkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI dan pengaruh kharisma seorang pemimpin memang membantu pemimpin tersebut dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

Lebih lanjut lagi, pendekatan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri II Bluek Grong dengan membuat guru supaya bisa mengikuti arahan, meyakinkan guru dengan cara yang baik, memberikan pujian dan nilai yang baik, berusaha menghilangkan ketegangan dengan bercanda agar bawahan bisa tersenyum, menetapkan keputusan program selalu melibatkan guru dan di bina terus dan bila bermasalah ditindak sesuai dengan aturan serta pendekatan menghargai setiap usaha mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri I Bluek Grong adalah tidak menyakiti hati guru, memberikan ransa nyaman dalam bekerja, selalu koordinir dengan guru, memantau, membuat evaluasi dan saya tegur apabila mengalami masalah untuk memberikan pandangan kepada mereka.

Selanjutnya pendekatan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri Bluek Ulee Gampong adalah dengan menerapkan disiplin bagi guru, menjaga tingkah laku seorang kepala, menghilangkan hal-hal yang membuat guru menjadi tegang, dan selalu berusaha berkomunikasi dengan guru. Berikutnya pendekatan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri Bluek Glee Cut adalah berusaha menyentuh hati guru dengan satu kerja sama yang baik, menjaga tingkah laku seorang kepala, membantu guru, berusaha agar tidak tegang dalam memimpin, sering saya bercanda namun tetap tegas, memberikan sanksi bila gagal dalam suatu tugas, memberikan penghargaan bila berhasil, dan menerapkan disiplin kepada diri sendiri dengan demikian guru juga akan termotivasi.

Adapun terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri dalam kecamatan Indrajaya dengan cara melakukan

supervisi atau pengkajian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, lalu diambil langkah-langkah kongkrit untuk dilakukan perbaikan dan pengembangan

Selain itu gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri II Bluek Grong dengan cara membuat guru apabila ada kekurangan diperbaiki dan apabila sudah baik dikembangkan dan diberikan pembinaan buat guru. Demikian pula setiap keputusan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dengan baik. membuat sanksi, teguran, pembinaan kepada guru-guru yang belum mampu. Lebih dari itu, Kepala Sekolah Dasar Negeri Bluek Glee Cut adalah dengan membuat keputusan terlebih dahulu untuk melakukan analisis terhadap data kinerja guru ataupun karyawan.

Beberapa problema yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Indrajaya yaitu meliputi: pembinaan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran PAI; peningkatan kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran; pembinaan guru PAI untuk melakukan penilaian yang tepat; pembinaan kepribadian guru PAI; dan pelaksanaan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghlmia Indonesia, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Raharjo, Budi. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktis*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2012.